

MODEL BISNIS CANVAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA BUMDES DAN WIRAUUSAHA DI DESA CIBITUNG TENGAH, BOGOR JAWA BARAT

Santi Susanti¹, Dedi Purwana², Mohamad Rizan³, Budi Santoso⁴, Nuramalia Hasanah⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Email: ssusanti@unj.ac.id

ABSTRACT

The community service entitled "Canvas business model in an effort to improve BUMDes and business efficiency in Cibitung Tengah village, Bogor, West Java" to improve the welfare of rural communities and the quality of life of the community, while reducing poverty according to basic needs, developing craft village equipment and infrastructure, developing local economic potential, and utilizing natural resources and the environment in a sustainable manner. Through BUMDes, it is expected to develop a new economic force in rural areas through the management of utility companies. BUMDes is one of the pillars of village economic activities that acts not only as a social organization but also as a commercial organization. As a financial institution, BUMDes works by optimizing the management of village agents and SMEs. Therefore, there is a need for village business planning to optimize village resources to achieve economic and social goals, and of course to consider the sustainability of these resources across generations. The process of village business planning especially the selection and identification of better products and the development of BUMDes business guidelines, the planning of marketing strategies and BUMDes institutional strategies in the market and business competition is very important to design for BUMDes to have an action plan, to achieve their vision and practice. One of the strategic business plans is the use of Business Model Canvas (BMC). The preparation of BMC is planned so that the BUMD can easily get an overview of its business and the economic development of the village).

Keyword: *Community Service; Business Plan; Canvas*

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat bertajuk "Model bisnis kanvas dalam upaya peningkatan BUMDes dan efisiensi usaha di desa Cibitung Tengah Bogor Jawa Barat" untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup masyarakat, sekaligus mengurangi kemiskinan sesuai kebutuhan pokok, mengembangkan peralatan dan infrastruktur desa kerajinan, pengembangan potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Melalui BUMDes diharapkan dapat berkembang kekuatan ekonomi baru di pedesaan melalui pengelolaan perusahaan utilitas. BUMDes merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi desa yang berperan tidak hanya sebagai organisasi sosial tetapi juga sebagai organisasi komersial.

Sebagai lembaga keuangan, BUMDes bekerja dengan mengoptimalkan pengelolaan agen desa maupun UKM. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan usaha desa untuk mengoptimalkan sumber daya desa guna mencapai tujuan ekonomi dan sosial, dan tentunya memperhatikan kelestarian sumber daya tersebut secara lintas generasi. Proses perencanaan bisnis desa khususnya pemilihan dan

identifikasi produk yang lebih baik dan pengembangan pedoman bisnis BUMDes, perencanaan strategi pemasaran dan strategi kelembagaan BUMDes dalam Pasar dan persaingan usaha sangat penting untuk dirancang agar BUMDes memiliki rencana aksi, untuk mencapai visi mereka. dan latihan. Salah satu strategic business plan adalah penggunaan Business Model Canvas (BMC). Penyusunan BMC direncanakan agar BUMD dapat dengan mudah mendapatkan gambaran tentang usahanya dan perkembangan ekonomi desa.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; Business Plan; Canvas

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha menurut pembangunan desa adalah proses optimalisasi penggunaan sumber daya (sumber daya alam, sumber daya fisik, sumber daya manusia, sumber daya sosial/kelembagaan dan keuangan) di desa atau kawasan perdesaan untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Salah satu tujuannya adalah untuk membayangkan kelestarian lingkungan di masa depan. Sebagian besar bisnis kecil mematuhi "lakukan saja" atau baru saja memulai. Prinsip ini sangat bagus untuk mendorong siapa pun untuk memulai bisnis. Pada saat yang sama, menjalankan bisnis tanpa rencana tidaklah bijaksana. Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2011 tentang Desa, atau Badan Usaha Desa (BUMDes) adalah transaksi dimana Desa menguasai seluruh atau sebagian besar modalnya melalui penyertaan secara langsung dalam kekayaan keuangan Desa. BUMDes merupakan unsur dan alat untuk menjalankan perekonomian masyarakat desa. BUMDes merupakan pusat ekonomi masyarakat desa untuk pengembangan ekonomi lokal. Tujuan BUMDes adalah memperkuat ekonomi masyarakat desa (Arlan, 2019). BUMDes harus didorong untuk berinovasi dalam pembangunan desa, khususnya dalam meningkatkan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat (Saputra, 2019).

BUMDes berada di Desa Cibitung Tengah, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dan merupakan salah satu yang belum berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus BUMDES, diperlukan gambaran usaha yang jelas dan mudah dikembangkan untuk mendorong perkembangan ekonomi masyarakat desa setempat. Salah satu hal yang dibutuhkan untuk menumbuhkan organisasi seperti BUMDes adalah mengembangkan model bisnis. Menurut Osterwalder dan Pigneur (2019), model bisnis menggambarkan dasar-dasar bagaimana organisasi menciptakan, memproduksi, dan mengakumulasi nilai. Business Model Generation dapat dengan cepat merespon kebutuhan pelanggan, membawa nilai bisnis terbaik. Sementara itu, kerangka kerja model bisnis adalah model bisnis yang secara logis menggambarkan bagaimana suatu organisasi menciptakan, memberikan, dan menangkap nilai (Osterwalder, 2010). BMC mengubah konsep bisnis yang kompleks menjadi sederhana yang ditampilkan pada satu halaman kanvas yang berisi rencana bisnis dengan sembilan elemen kunci yang terintegrasi dengan baik termasuk analisis strategis internal dan eksternal. Kerangka model bisnis ini membagi model bisnis menjadi 9 komponen utama, yaitu segmentasi pelanggan, hubungan pelanggan, corong pelanggan, struktur pendapatan, proposisi nilai, aktivitas inti, kunci sumber daya, struktur biaya dan mitra kunci. Penelitian Haripattworo dan Irmawati (2019) menunjukkan bahwa dengan membuat Business Model Framework, perusahaan akan dengan mudah mendapatkan gambaran bisnisnya dan langkah-langkah yang diambil.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian, akan dibuat Business Model Framework untuk BUMDES dengan mempertimbangkan potensi daerah sebagai sumber ekonomi utama di sana. BUMDes dimaksudkan sebagai penggerak perekonomian desa bagi masyarakat yang dikelola secara baik dan profesional. Hanya BUMD Desa Cibitung Tengah, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang tidak diberdayakan secara maksimal. Kehadiran BUMDes belum mampu mempromosikan hasil pertanian lokal di desa. Hal ini dikarenakan sistem pengelolaan BUMDes yang tidak profesional. BUMDes sebagai pengelolaan usaha masyarakat merupakan alternatif metode pengelolaan yang diyakini mampu menjawab permasalahan yang timbul di suatu daerah berdasarkan karakteristik alam dan sumber daya manusia daerah tersebut (Pradnyani, 2019). Sebagai bagian dari suatu unit usaha, maka diperlukan suatu rencana dalam setiap kegiatan organisasinya, dalam hal ini rencana bisnis dan hal ini yang tidak dilakukan oleh BUMDes Desa Cibitung Tengah, karena agar tidak berkembang. Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan pelatihan untuk membuat business plan berdasarkan potensi bisnis desa di BUMDes Cibitung Tengah Kabupaten Bogor Jawa Barat. Kegiatan ini penting agar para mitra dapat memiliki keterampilan untuk mengembangkan unit usaha desa sehingga dapat meningkatkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian, pengelola BUMDES membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat rencana bisnis dan menyusun strategi untuk mengembangkan rencana bisnis tersebut sesuai dengan potensi yang ada di masa mendatang. Pemahaman dasar tentang proses perencanaan usaha sangat penting, agar setiap pimpinan organisasi ekonomi di desa seperti BUMDES benar-benar memahami komoditas unggulannya dan mampu menilainya, menilai usaha yang dikembangkannya. Sehingga BUMDES nantinya dapat mengadaptasi dan menyesuaikan ide usahanya sesuai dengan potensi daerah. Pelatihan perencanaan bisnis ini merupakan kegiatan pengabdian yang ditujukan sebagai pengelola salah satu BUMDes di Desa Cibitung Tengah Kabupaten Bogor.

Pelatihan ini akan memberikan keterampilan bagi pengurus BUMDES di Desa Cibitung Tengah, dimulai dengan mengubah ide menjadi konsep usaha, melakukan validasi usaha, menyusun rencana usaha dan mewujudkan rencana tersebut menjadi kegiatan usaha. Salah satu metode untuk memfasilitasi transmisi ide dan ide bisnis adalah Business Model Framework (BMC), karena membangun bisnis komoditas di pedesaan saat ini membutuhkan seorang visioner, melihat ke depan dan berinovasi dalam proses pembangunan. Kekuatan BMC adalah mampu menggambarkan ide bisnis dengan sangat jelas di atas kanvas (kertas). Dengan demikian, Anda dapat menginterpretasikan, memvisualisasikan, mengevaluasi, bahkan mengubah model bisnis Anda sehingga Anda dapat menghasilkan kinerja yang lebih optimal.

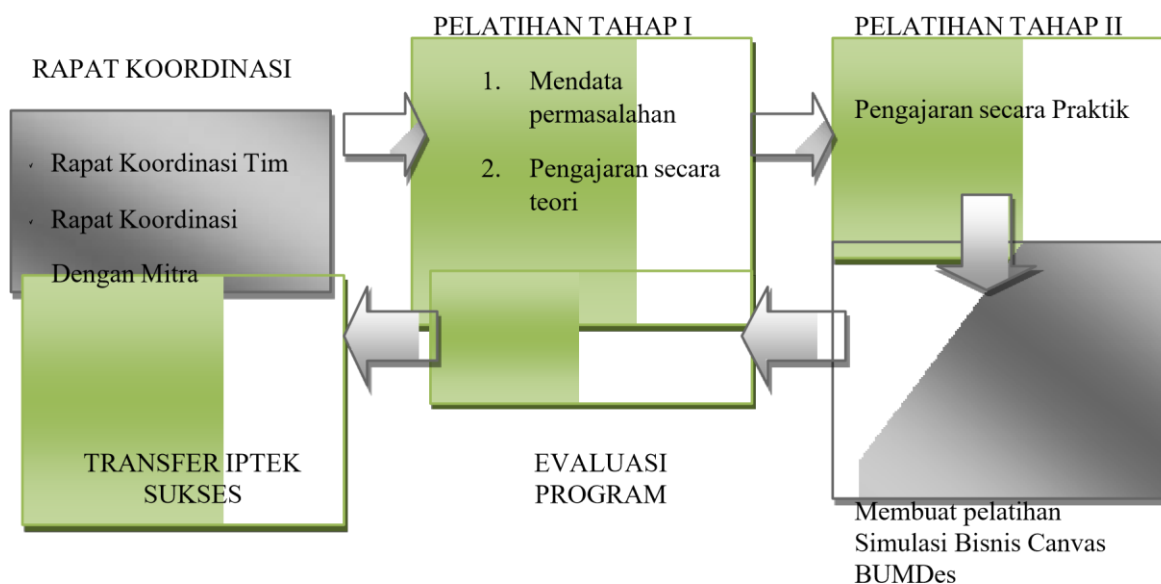
Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan pada BUMDES di Desa Cibitung Tengah Kabupaten Bogor Jawa Barat, pengurus dan anggota BUMDES akan menggunakan pendekatan partisipatif melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi potensi desa kerajinan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi produk ekonomi untuk memajukan perekonomian masyarakat pedesaan.

- b. Memberikan pemahaman tentang Business Model Framework (BMC).
- c. Membuat Business Model Framework dengan menambahkan 9 komponen yaitu: (1) Segmentasi Pelanggan, (2) Proposisi Nilai, (3) Saluran (Komunikasi, Distribusi, dan Penjualan), (4) Hubungan Pelanggan, (5) Aliran Pendapatan (*Revenue Streams*), (6) Sumber Daya Utama, (7) Aktivitas kunci, (8) Kemitraan kunci, dan (9) Struktur biaya yang melibatkan manajemen dan anggota BUMDES.
- d. Mendiskusikan jawaban jawaban baik dari pengurus dan anggota BUMDES mengenai 9 blok Business Model Canvas (BMC) yang dibuat.
- e. Mengevaluasi pembuatan Business Model Canvas.

Metode kerja

Langkah-langkah pelaksanaan program yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian, pengelola BUMDES membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat rencana bisnis dan menyusun strategi untuk mengembangkan rencana bisnis tersebut sesuai dengan potensi yang ada di masa mendatang. Pemahaman dasar tentang proses perencanaan usaha sangat penting, agar setiap pimpinan organisasi ekonomi di desa seperti BUMDES benar-benar memahami komoditas unggulannya dan mampu menilainya, menilai usaha yang dikembangkannya. Sehingga BUMDES nantinya dapat mengadaptasi dan menyesuaikan ide usahanya sesuai dengan potensi daerah. Pelatihan perencanaan usaha ini merupakan kegiatan pengabdian dengan tujuan menjadi ketua salah satu BUMDES di desa Cibitung Tengah.

Pelatihan ini akan memberikan keterampilan kepada pengelola BUMDES di desa pusat Cibitung, mulai dari mengubah ide menjadi konsep bisnis, melakukan validasi bisnis, menyusun rencana bisnis, dan mengubahnya menjadi bisnis, rencana tersebut menjadi bisnis. Salah satu metode untuk memfasilitasi transmisi ide dan ide bisnis adalah *Business Model Framework* (BMC), karena membangun bisnis komoditas di pedesaan saat ini membutuhkan seorang visioner, melihat ke depan dan berinovasi dalam proses pembangunan. Kekuatan BMC adalah mampu menggambarkan ide bisnis dengan sangat jelas di atas kanvas (kertas). Dengan demikian, Anda dapat menginterpretasikan, memvisualisasikan, mengevaluasi, bahkan mengubah model bisnis Anda sehingga Anda dapat menghasilkan kinerja yang lebih optimal.



Gambar 3.1 Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan pada BUMDES di Desa Cibitung Tengah Bogor menggunakan pendekatan partisipatif pimpinan dan anggota BUMDES melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi potensi desa kerajinan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi produk ekonomi untuk memajukan perekonomian masyarakat pedesaan.
- b. Memberikan pemahaman tentang Business Model Framework (BMC).
- c. Membuat Business Model Framework dengan menambahkan 9 komponen yaitu: (1) Segmentasi Pelanggan, (2) Proposisi Nilai, (3) Saluran (Komunikasi, Distribusi, dan Penjualan), (4) Hubungan Pelanggan, (5) Aliran Pendapatan (Revenue Streams), (6) Sumber Daya Utama, (7) Aktivitas kunci, (8) Kemitraan kunci, dan (9) Struktur biaya yang melibatkan manajemen dan anggota BUMDES.
- d. Mendiskusikan feedback dari manajemen dan anggota BUMDES atas 9 blok Business Model Framework (BMC) yang dibuat.
- e. Mengevaluasi pembuatan Business Model Framework.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada BUMDES di desa pusat Cibitung diawali dengan memberikan pemahaman tentang Business Model Framework dan manfaatnya. Pemahaman disampaikan melalui metode ceramah dan tanya jawab kepada 30 pengurus BUMDes di Kelurahan Cibitung Tengah. Langkah selanjutnya adalah membuat Kerangka Model Bisnis dengan diskusi manajemen dan umpan balik anggota. Soal terdiri dari 9 blok BMC,

PENUTUP

Kegiatan layanan dengan membuat Kerangka Model Bisnis dengan menyelesaikan 9 blok, yaitu (1) Segmentasi Pelanggan, (2) Proposisi Nilai, (3) Saluran (komunikasi, saluran distribusi), dan penjualan), (4) Hubungan Pelanggan, (5) Aliran Pendapatan, (6) Sumber Daya Utama, (7) Kegiatan Utama, (8) Kemitraan Utama, dan (9) Struktur Biaya (Cost Structure) memberikan gambaran model bisnis BUMDES di desa pusat Cibitung secara keseluruhan.

Saran yang mungkin untuk BUMDES di Desa Cibitung Tengah adalah melangkah lebih jauh dengan membuat matriks SWOT dan menyusun laporan keuangan secara teratur dan rapi, yang kemudian dapat digunakan untuk mengidentifikasi strategi organisasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian masyarakat ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dana dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, melalui Surat Keputusan Rektor UNJ Nomor 845/UN39/HK.2/2023. Tim PKM juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pelaku BUMDes dari Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Bogor, Jawa Barat.

REFERENSI

- Arlan, AS. (2019). Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. *Jurnal Administrasi Negara*. Vol 2 (1): hal 37-44.
- Haripatworo, L dan Irmawati, B. (2020). Analisis Business Model Canvas PT. DPM Semarang
- Osterwalder, A. dan Pigneur, Y. (2019). *Business Model Generation*, PT. Elex media Komputindo
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business model generation: a handbook for visionaries, game changers, and challengers* (Vol. 1). John Wiley & Sons.
- Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Desa.
- Pradnyani, N. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 9 (2): hal 39-47. doi.org/10.36002/snts.v0i0.854.
- Saputra, R. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pemerintahan*. Vol 9 (1): hal 15-31. doi.org/10.33701/jt.v9i1.607
- Supriyanti (2019). *Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha*. Universitas Negeri Yogyakarta Press.